

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBS UNSRAT)

**FINANCIAL LITERASI, PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI PEMBENTUK  
FINANCIAL CAPABILITY PADA UKM KREATIF DI SULAWESI SELATAN**

**Simeon Sarira, Abd Rahman Kadir, Nur Dwiana Sari Saudi**

Universitas Hasanudin

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Financial Literacy, Financial Behavior and financial capability.*

**Kata Kunci:**

Financial Literasi, Perilaku Keuangan dan financial capability.

Corresponding author:

**Simeon Sarira**

ssimeon457@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to analyze and explain how Financial Literacy, Financial Behavior as a form of financial capability in Creative SMEs in South Sulawesi. The type of research that will be used in this study is the explanatory type. This research is causality research where there is a causal relationship between two or more variables. The questionnaires distributed in this study were 100 and the response rate was 100% and the questionnaires that were feasible to analyze were 100 questionnaires. The data analysis method in this research is multiple linear regression analysis. Research data was processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) program. By using data collection techniques using questionnaires. The results of this study indicate that Financial Literacy and Financial Behavior have an influence in forming financial capability in Creative SMEs in South Sulawesi.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana Financial Literasi, Perilaku Keuangan sebagai pembentuk .financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan, Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory Tipe. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah 100 dan tingkat pengembalian kuesioner (response rate) adalah 100% dan kuesioner yang layak untuk dianalisis adalah 100 kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Data penelitian diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa Financial Literasi dan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan.

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat penting bagi perekonomian karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan, mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UKM terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis pada tahun 1997-1998. Badan Pusat Statistik memperlihatkan pasca krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 jumlah UKM tidak berkurang justru meningkat dan mampu menyerap 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 (Bank Indonesia and LPPI, 2015). Sektor UKM yang sehat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, menghasilkan volume barang dan jasa yang besar, meningkatkan ekspor dan kesuburan untuk menumbuhkan inovasi dan keterampilan kewirausahaan (Lusimbo & Muturi, 2016) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat berperan penting dalam membangun perekonomian Indonesia maupun daerah. Pada saat terjadinya krisis Ekonomi di Indonesia banyak industri – industri besar yang terkena dampak krisis ekonomi dan hanya UKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi karena Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak ada investor asing dan tidak menggunakan baku impor justru UKM lebih mengandalkan modal sendiri dan bahan baku lokal. Pemerintah daerah menyadari akan pentingnya UKM untuk mendongkrak perekonomian daerah dan sebagai tempat penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Mengembangkan kinerja UKM sangat tidak mudah. Menurut (Hanifah et al., 2020) mengatakan bahwa Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Fenomena terkait dengan kendala laporan keuangan UKM ditemukan bahwa banyak usaha sulit mengakses permodalan karena minimnya literasi keuangan mereka, dan hal ini mengakibatkan *financial capability* UKM dalam mengelolah keuangan menjadi sulit, hal ini selanjutnya dijelaskan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Surakarta, bahwa banyak pelaku UKM yang menjalankan usahanya tanpa membuat laporan keuangan. Salah satu factor yang dapat menghambat kemampuan keuangan pada UKM yaitu *financial literasi* yang dimiliki UKM tersebut, hal ini sejalan dengan (Ulwiya, 2019) Literasi keuangan sangat diperlukan meningkatkan kinerja UKM digunakan untuk mengetahui perkembangan persaingan berhubungan dengan kemampuan menghitung pendapatan dan pengeluaran UKM.

Selain pengetahuan tentang keuangan pelaku UKM juga harus mengetahui perilaku keuangan yang ada. Menurut penelitian (Azizah, 2020) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Dalam melaksanakan proses pengelolaan tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa Langkah sistematis yang harus diikuti. Sehingga setelah mengetahui dasar dari penegloalan keuangan, sehingga kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Dari situ perilaku keuangan yang bijak dan akan dapat membentuk *Financial Capability* pada UKM kreatif yang dijalani. Berdasarkan fenomena diatas maka

penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh Financial Literasi, Perilaku Keuangan sebagai pembentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan.

## KAJIAN PUSTAKA

### UKM Kreatif

UKM Kreatif merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. UKM sangat membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, lewat UKM tercipta usaha-usaha baru yang menggunakan tenaga-tenaga trampil yang relatif baru guna meningkatkan pendapatan.

Ada beberapa pengertian mengenai Usaha Kecil dan Menengah menurut beberapa kriteria :

1. Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2008

Keterangan	Kekayaan Bersih	Penjualan Tahunan
Usaha Kecil	Diatas Rp. 50.000.000,00 sd paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
Usaha Menengah	Lebih dari Rp.500.000.000,00 sd Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan	Lebih dari Rp.2.500.000.000,00 sampai paling banyak Rp.50.000.000.000,00

2. Badan Pusat Statistik

Keterangan Jumlah	Tenaga Kerja
Usaha Kecil	5 -19 orang
Usaha menengah	20 -99 orang

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Ada 16 subsektor ekonomi kreatif yaitu arsitektur, Desain interior, desain komunikasi visual, Desain produk, Film-animasi-Video, Fotografi, Kriya, Kuliner, Musik, Fashion, Aplikasi & Game Developer, Penerbitan, Periklanan, Televisi-Radio, Seni Pertunjukan dan Seni Rupa (Badan Ekonomi Kreatif, 2016) UKM kreatif adalah usaha kecil dan menengah dimana produk utama usaha ini adalah ide/pengetahuan dan proses utamanya adalah menciptakan dan mengolah ide/pengetahuan tersebut menjadi produk dan layanan bernilai tinggi bagi konsumen. Pada era digital, peranan teknologi informasi menjadi hal yang penting dalam menunjang pengembangan UKM Kreatif (Chandrayanti & Mulyana, 2018).

Tumbuhnya industri kreatif di Indonesia di topang oleh kehadiran kelas menengah yang mampu memahami dan selalu adaptif terhadap minat dan perubahan selera pasar. Sehingga produk-produk industri kreatif selalu inovatif, segar dan disukai konsumen. Kelas menengah ini menjadi kekuatan potensial terbentuknya wirausahawan muda industry kreatif. Kelas menengah memiliki potensi berbasis

ide/pengetahuan. Mereka knowledgeable, berwawasan, berpendidikan dan yang menarik mereka adalah generasi yang melek teknologi.

### **Financial Literasi**

Mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut sebagai literasi keuangan. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Sedangkan menurut (Leach et al., 2010) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan mudah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan karena dengan pemahamannya tentang keuangan dapat menghindari resiko terhadap keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan adalah definisi konseptual dari literasi keuangan. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang, dapat membantunya mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dari segi ekonomi di masa kini ataupun di masa mendatang. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan menurut (Aribawa, 2016), diantaranya pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, tabungan, asuransi dan investasi.

Sementara banyak penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat dari literasi keuangan, (Kawamura et al., 2021) menemukan bahwa *“people with high levels of financial literacy tend to make speculative investments, overborrow, and hold naïve financial attitudes, indicating that even if people are equipped with financial literacy, they need to be careful not to engage in daring and reckless financial behaviors and attitudes”*

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan diasosiasikan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam merencanakan, memeriksa, mengelola, mengendalikan dan menyimpan uang yang mereka punya. Perilaku keuangan berkaitan dengan cara orang tersebut mengelola dan mempergunakan sumber daya keuangannya sendiri. Seseorang yang mempunyai finansial yang cenderung mempertanggung jawabkan secara baik dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat waktu.

Perilaku keuangan atau financial behavior merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Menurut (Panjaitan & Listiadi, 2021) teori perilaku keuangan yang termasuk penerapan ilmu psikologi serta kedisiplinan ilmu keuangan. Tingkah laku keuangan amat berpengaruh aktif dalam mengambil di setiap keputusan untuk menanamkan modalnya. Melalui mengambil keputusan untuk menanamkan modal tidak selalu bersikap secara konsisten dengan anggapan harus membuat perencanaan selaras dengan memahami terkait informasi yang diperoleh. Menurut (Widyaningrum, 2018) perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan. Financial behavior merupakan bagaimana individu atau rumah tangga mengelola sumber daya keuangan meliputi perencanaan, anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan serta aset lainnya dengan menggunakan cara yang di anggap produktif. Hal ini berkaitan

dengan proses menguasai penggunaan asset keuangan. Dalam praktiknya manajemen perilaku keuangan terbagi menjadi tiga hal utama diantaranya konsumsi, tabungan, dan investasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya dengan tanggung jawab. b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan Faktor-faktor yang mmepengaruhi perilaku keuangan yaitu :

1. Financial literacy adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
2. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
3. Kualitas pendidikan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

### ***Financial Capability***

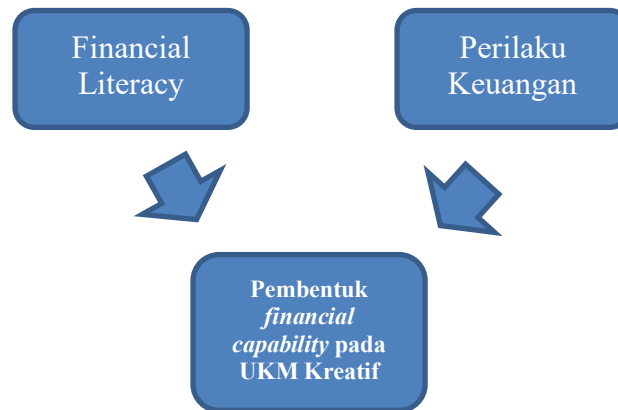
Dalam sebuah bisnis pengelolaan keuangan yang baik menjamin suatu usaha tidak akan mengalami kegagalan didalam melaksanakan kewajiban yang dimilikinya serta mampu memaksimalkan nilai keuangan dari perusahaan. Tantangan dalam pengelolaan keuangan di UKM ialah adanya perbedaan yang mendasar antara pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah dan pengelolaan keuangan di perusahaan besar (Irawanti, 2022). Pemilik usaha harus merealisasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga dapat menciptakan *Financial Capability* atau kemampuan keuangan yang baik untuk bisnisnya. Menurut Howard Gibson (2008) "Financial capability is an important life skill for everyone: the ability to make financial decisions is the key to identifying and making best use of the opportunities in today's changing world... Developing financial understanding is the first step in ensuring that young people leaving school have the skills required to deal with everyday financial issues."

Kemampuan pengelolaan keuangan berarti dimana suatu individu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam membuat keputusan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Khadijah, 2020) latar belakang dari penelitian ini yakni ditemukan banyaknya persoalan yang terjadi pada UMKM di Kota Batam bahwa banyak dari pelaku usaha tidak mengelola keuangan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel sebanyak 5 (lima) UMKM yaitu Toko Pakaian Cantik, Toko Gamis Taqueeya, Toko Ringan, Toko Fashion Muslim, Toko Fathia Collection termasuk dalam jenis industri perdagangan dengan kriteria masih aktif dan bersedia melakukan wawancara terhadap mereka. Hasil penelitian sesuai dengan 4 (empat) indikator dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana dan menggunakan pengendalian yang cukup. Namun, belum semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan bisnis.

### **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana Financial Literasi, Perilaku Keuangan sebagai pembentuk .financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan, Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory Tipe. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan kausal antara dua variabel atau lebih.

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah 100 dan tingkat pengembalian kuesioner (response rate) adalah 100% dan kuesioner yang layak untuk dianalisis adalah 100 kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Data penelitian diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah:



## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan alat bantu program analisa data SPSS Versi 25 maka diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang meliputi Financial Literacy, Perilaku Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1 : Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.881	1.541		3.531	.001
	Financial Literacy	.435	.095	.406	4.832	.000
	Perilaku Keuangan	.314	.077	.196	2.866	.031

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh koefisien dalam perhitungan regresi di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6.881 + 0,435X_1 + 0,314X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Formulasi regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 6.881. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa jika skor meliputi *Financial Literacy*, dan Perilaku Keuangan, nilainya tetap/konstan maka Pembentuk financial capability pada UKM Kreatif mempunyai nilai sebesar 6.881.

1. Nilai koefisien regresi *Financial Literacy* ( $X_1$ ) sebesar 0,322 berarti ada pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap Pembentuk financial capability pada UKM Kreatif sebesar 0,322 sehingga apabila nilai atau skor *Financial Literacy* naik 1 poin maka akan diikuti dengan peningkatan skor UKM Kreatif dalam membentuk financial capability sebesar 0,322 poin.
2. Nilai koefisien regresi Perilaku Keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,322 berarti ada pengaruh positif Perilaku Keuangan terhadap Pembentuk financial capability pada UKM Kreatif sebesar 0,322 sehingga apabila nilai atau skor Perilaku Keuangan naik 1 poin maka akan diikuti dengan peningkatan skor UKM Kreatif dalam membentuk financial capability sebesar 0,322 poin.

### Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistic F, yang dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8 Uji Simultan**

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	5.992	.031 <sup>b</sup>
a. Dependent Variable: Y		
b. Predictors: (Constant), , X1, X2		

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0,031 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh *Financial Literacy* dan Perilaku Keuangan, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembentuk financial capability pada UKM Kreatif.

### Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji variabel secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t. Ini dapat dilihat dalam hasil analisa pengolahan data seperti yang ada pada tabel diatas. Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS versi 25 maka diketahui bahwa kedua variabel bebas/independen (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentuk .financial capability pada UKM Kreatif dengan ringkasan sebagai berikut :

- i. Variabel Financial literacy Usaha ( $X_1$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 4.832 > t_{tabel} 1,660$  , signifikan  $\alpha = 0,000 < 0,05$
- ii. Variabel Perilaku keuangan ( $X_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 2.866 > t_{tabel} 1,660$ , signifikan  $\alpha = 0,031 < 0,05$

### Koefisien Determinasi

Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R square). Nilai koefisien determinasi (Adjusted

R square) sebesar 0,644 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi Financial literacy, dan Perilaku keuangan terhadap pembentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan sebesar 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 <sup>a</sup>	.661	.644	1.89460	1.397

## DISKUSI

### A. Pengaruh Financial Literacy terhadap pembentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan.

Financial Literacy yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Sedangkan menurut Huston(2010), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Financial Literacy dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan, dengan demikian hipotesis diterima. Nilai Coefficients B dari pengaruh variabel Financial Literacy dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan adalah sebesar 0,435 yang berarti bahwa variabel Financial Literacy memberi kontribusi sebesar 43,5% terhadap naik-turunnya perkembangan UMKM di Kabupaten Sidrap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosliyati & Iskandar, 2022) yang dalam penelitiannya yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya, dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa tanpa literasi keuangan yang baik maka UMKM tersebut tidak mampu mengambil keputusan pengelolaan yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki UMKM tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik tentu menjadi utama karena akan berdampak pada siklus perusahaan termasuk dalam hal ini UMKM. Oleh karena itu penting bahwa Financial Literacy menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk *Financial Capability*.

### B. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap pembentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan.

Perilaku keuangan diperlukan untuk mendorong individu menentukan tujuan keuangannya, dapat mempunyai perencanaan dalam keuangan, mampu mengambil keputusan dan mampu lebih baik dalam mengelola keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Perilaku keuangan dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan, dengan demikian hipotesis diterima. Nilai Coefficients B dari pengaruh variabel Perilaku keuangan dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan adalah sebesar 0,314 yang berarti bahwa variabel Perilaku keuangan memberi kontribusi sebesar 31,4% terhadap naik-turunnya perkembangan UMKM di Kabupaten Sidrap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Ardyan, 2018) yang menyatakan bahwa Perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu



mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya hingga mereka mampu membentuk financial Capability.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (a) **Financial Literacy** mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.435 dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 yaitu 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki maka semakin dapat membentuk kemampuan UKM dalam pengelolaan keuangannya. (b) **Perilaku Keuangan** mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.314 dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 yaitu 0.031. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pola perilaku keuangan yang dimiliki maka semakin dapat membentuk kemampuan UKM dalam pengelolaan keuangannya. Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R square). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,644 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi **Financial Literacy** dan **Perilaku Keuangan** dalam membentuk financial capability pada UKM Kreatif di Sulawesi Selatan sebesar 64,4%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku umkm dan pemerintah setempat, Tingkat financial literacy yang dimiliki seseorang cukup mempengaruhi financial capability. Oleh karena itu, seluruh UKM yang bekerja dan berpenghasilan hendaknya lebih meningkatkan financial literacy yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan keputusan ekonomi yang efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Pihak yang memiliki financial literacy yang tinggi tentunya akan semakin bijak dalam pengelolaan keuangan mereka dan ini akan sangat bermanfaat untuk masa depan. Adapun saran untuk perilaku keuangan untuk diperhatikan juga karena perilaku keuangan menjadi bagian penting dalam kemampuan UKM dalam mengelolah keuangan dengan baik, karena pola keuangan yang teratur akan menghasilkan *Financial Capability* yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Chandrayanti, T., & Mulyana, A. (2018). Model Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kreatif di Sumatera Barat dengan Pendekatan Terintegrasi Zaman Now. *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, 1(1).
- Hanifah, S., Sarpingah, S., & Putra, Y. M. (2020). The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge, and Utilization Of Information Technology Toward Quality The Quality of MSME's Financial Reports. *The 1st Annual Conference Economics, Business, and Social Sciences (ACEBISS) 2019*, 1(3).
- Irawanti, G. (2022). Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Umkm Madu Kelulut Melalui

- Pelatihan Pengelolaan Keuangan Di Desa Bagendang Hilir, Kabupaten Kotawaringin Timur. *Profit: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 25–28.
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is financial literacy dangerous? Financial literacy, behavioral factors, and financial choices of households. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60, 101131.
- Leach, D. L., Bradley, D. C., Huston, D., Pisarevsky, S. A., Taylor, R. D., & Gardoll, S. J. (2010). Sediment-hosted lead-zinc deposits in Earth history. *Economic Geology*, 105(3), 593–625.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of economic literature*, 52(1), 5–44.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). International Journal of Economics, Commerce and Management Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya. *IV (6)*, 828–845.
- Novangelo, B., Adinata, M. F., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2022). Karakteristik Demografis Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Finansial: Analisis Multi Kelompok Investor. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39259>
- Nur Fadilla, F., & Usman, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun Pada Karyawan Di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1685–1707. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.43152>
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Purba, N. M. B., & Khadijah, K. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 79–87.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Ulwiya, K. I. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UKM Di Jawa Timur*. STIE Perbanas Surabaya.
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo*. STIE Perbanas Surabaya.